

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau post partum atau disebut juga masa puerperium merupakan waktu yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ reproduksinya seperti saat sebelum hamil atau disebut involusi terhitung dari selesai persalinan hingga dalam jangka waktu kurang lebih 6 Minggu atau 42 hari. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan cara operasi sectio caesar. Persalinan sectio caesarea ini merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Yuliana, W., & Hakim, 2020).

Sectio Caesarea (SC) merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan di mana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (Episiotomy) untuk mengeluarkan bayi. Bedah caesar umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya .

WHO memperkirakan bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea sekitar 10% dengan 15% dari semua persalinan di negara negara berkembang. Dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika serikat 23%, sedangkan Indonesia pada Rumah Sakit Pemerintah rata-rata ada 11% dan di Rumah Sakit swasta ada 30%. Persalinan dengan indikasi

letak sungsang sebanyak 25 orang (2,9%), persalinan dengan indikasi KPD sebanyak 49 orang (5,8%), persalinan dengan indikasi PEB sebanyak 55 orang (6,5%), gangguan reproduksi dengan mioma uteri sebanyak 20 orang (2,3%) dan gangguan reproduksi dengan kista endometrium sebanyak 10 orang (1,1%) (Kemenkes RI., 2019) .

Persalinan dengan operasi memiliki komplikasi lima kali lebih besar dari pada persalinan normal. Komplikasi yang terjadi setelah SC dapat berupa komplikasi fisik maupun psikologis. Untuk komplikasi jangka Panjang atau masalah psikologis perempuan yang mengalami operasi sectio caesarea mempunyai perasaan negative usai menjalani (tanpa memperhatikan kepuasan hasil operasi). Depresi pasca persalinan juga merupakan masalah yang paling sering muncul. Beberapa mengalami reaksi stress pasca trauma berupa mimpi buruk, kilas balik atau ketakutan luar biasa terhadap kehamilan. Masalah psikologis ini lama-lama akan mengganggu kehidupan rumah tangga atau menyulitkan pendekatan pada bayi. Hal ini bisa muncul jika ibu tidak siap menghadapi operasi (Oxorn H, 2010).

Sedangkan untuk komplikasi jangka pendek akan terjadi infeksi dan pendarahan, Adapun penyebab pendarahan disebabkan oleh Atonia uteri, Pelebaran inisis uterus, Kesulitan mengeluarkan plasenta dan Hematoma ligamentum. Infeksi luka akibat persalinan section caesarea berbeda dengan luka persalinan normal. Luka persalinan normal sedikit lebih mudah terlihat, sedangkan luka operasi section caesarea lebih besar dan berlapis-lapis.

Untuk diketahui ada sekitar 7 lapisan mulai dari kulit perut sampai dengan dinding Rahim, yang setelah operasi selesai masing-masing lapisan akan dijahit. Bila penyembuhan tidak sempurna kuman akan lebih mudah menginfeksi sehingga luka lebih parah (Sugeng, 2012).

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus) (Bahrudin, 2017).

Nyeri Akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Nyeri akut dapat dideskripsikan sebagai nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah, dan memiliki awitan yang cepat, dengan intensitas yang bervariasi (ringan sampai berat) serta berlangsung singkat (kurang dari enam bulan) dan menghilang dengan atau tanpa pengobatan setelah keadaan 9 pulih pada area yang rusak. Nyeri akut biasanya berlangsung singkat. Pasien yang mengalami nyeri akut biasanya menunjukkan gejala denyut jantung dan tekanan darah meningkat serta pallor (Mubarak et al., 2015).

Penanganan nyeri pada ibu post SC dapat dilakukan dengan menggunakan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Metode dengan cara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan seperti antibiotik, analgesic dan antiemetic. Obat analgesic terbagi menjadi 2 golongan yaitu Analgesic Non-opioid (katecolac dan Naproxen) dan Analgesic Opioid (Tramadol dan metadon). Sedangkan untuk metode nonfarmakologi digunakan antara lain dengan menggunakan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi seperti miring kanan dan miring kiri , masase, hidroterapi, terapi kompres panas/dingin, musik, akupresur, aromaterapi, teknik imajinasi, dan distraksi. Metode pereda nyeri non farmakologis, biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah. Tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, namun tindakan tersebut akan diperlukan untuk mengurangi timbulnya episode nyeri . Salah satu terapi nonfarmakologis yang baik untuk menurunkan intensitas nyeri adalah dengan kompres hangat (Potter & Perry, 2010).

kompres hangat merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan dengan memberikan rasa hangat dengan suhu 40 – 43 C disekitar area insisi Sectio Caesarea selama 5 – 10 menit dengan menggunakan buli-buli yang berisi air hangat. Kompres hangat bertujuan untuk melebarkan pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekuatan otot (Sari et al., 2019).

Peran perawat pada pasien post partum dengan sectio caesaria harus mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien post partum pasca sectio caesaria. Melakukan pengkajian pada pasien, menentukan diagnosa yang bisa atau mungkin muncul, menyusun rencana tindakan keperawatan dan mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan serta mengevaluasi hasilnya.

Oleh karena itu pemberian terapi kompres hangat sangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri post op sectio caesarea serta dapat dilakukan oleh perawat atau keluarga pasien karena tidak ada efek samping apapun serta peralatannya pun terjangkau , melihat fenomena diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien sekaligus menyusun Karya Ilmiah Akhir Komprehensif yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan ketrampilan, kemampuan untuk mengetahui dan menerapkan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?

2. Tujuan khusus

- a) Mampu memberikan pengkajian Pada Pasien Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?
- b) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Pasien Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?
- c) Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Pasien Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?
- d) Mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan Pada Pasien Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?
- e) Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan Pada Pasien Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian karya tulis ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan

2. Bagi Tenaga Kesehatan Perawat Khususnya perawat Maternitas

Untuk memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau instant pelayanan kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya Asuhan

Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan

3. Bagi institusi Rumah Sakit

Untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu kesehatan pelayanan dan memberikan Asuhan Keperawatan sesuai dengan ilmu dan keterampilan serta dijadikan bahan diskusi bagi petugas di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Al-Ihsan.

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Untuk menjadikan salah satu contoh intervensi mandiri Pada Pasien Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan?

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya tulis ini yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan”

Penulis membagi lima (5) bab , yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Casarea di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang Konsep materi dan Konsep intervensi keperawatan yang diambil sesuai dengan EBN (*Evidence Based Learning* .

BAB III LAPORAN KASUS DAN HASIL

Bab ini membahas tentang laporan kasus dan hasil pengkajian.

BAB IV ANALISIS KASUS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis kasus dan hasil pengkajian dan luaran yang diperoleh setelah diberikan intervensi utama yang sama pada kedua klien.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan dan menguraikan saran penelitian dari hasil penelitian tersebut.